

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Baturaja. Variabel yang diteliti meliputi Komitmen organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada perusahaan tersebut.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang bersumber dari penyebaran kuesioner, atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2017, p. 64), data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama untuk tujuan tertentu. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

#### **3.2.2 Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2017, p. 64), data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan, dapat berupa laporan penelitian telah ada, jurnal, artikel, buku dan dokumen yang tidak

diterbitkan. Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data karyawan, data karyawan masuk dan keluar, struktur organisasi dan profil perusahaan. Pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Baturaja. Sumber data sekunder ini merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data dan mendukung informasi dari data primer yang telah diperoleh.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017, p. 130), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau penyebaran angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab lalu jawaban diberi skor atau nilai untuk memudahkan dalam melihat hubungan atau pengaruh dari variabel *independen* (X) dan *dependen* (Y).

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. teknik pengumpulan harus sesuai atau berhubungan dengan masalah serta tujuan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **3.4 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017, p. 111), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2013, p. 173), populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, karena apabila subjeknya kurang dari 100

maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Nusa Sarana Citra Bakti Baturaja sebanyak 40 (empat puluh) karyawan.

**Tabel 3.1**  
**Data Karyawan PT. Nusa Sarana Citra Bakti Baturaja**  
**Tahun 2023**

| No     | Jabatan              | Jumlah |
|--------|----------------------|--------|
| 1      | Kepala Cabang        | 1      |
| 2      | Admin Head           | 1      |
| 3      | Admin Sparepart      | 1      |
| 4      | Admin & Field BBN    | 1      |
| 5      | Cashier Staf         | 1      |
| 6      | Sales Supervisor     | 2      |
| 7      | Sales Silver         | 5      |
| 8      | Sales                | 17     |
| 9      | Service Section Head | 1      |
| 10     | Service Advisor      | 1      |
| 11     | Foreman Supervisor   | 1      |
| 12     | SRO                  | 1      |
| 13     | Office Boy           | 1      |
| 14     | Wash Man             | 1      |
| 15     | Mechanic             | 3      |
| 16     | Security             | 2      |
| Jumlah |                      | 40     |

*Sumber : PT. Nusa Sarana Citra Bakti  
Baturaja*

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017, p. 140), dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh reponden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Alat analisis kuantitatif adalah alat yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian uraikan atau dijelaskan dalam suatu uraian. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

### 3.5.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang komitmen organisasi dan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada karyawan PT. Nusa Sarana Citra Bakti Baturaja berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan Skala *Likert* yang memberikan alternatif pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2017, p. 132).

Pendapat dari responden dari pernyataan tentang variabel komitmen organisasi dan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

- 1) Sangat Setuju (SS) = Nilai 5
- 2) Setuju (S) = Nilai 4
- 3) Netral (N) = Nilai 3
- 4) Tidak Setuju (TS) = Nilai 2
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) = Nilai 1

### 3.5.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini keampuhan instrumen penelitian (valid dan reliabel) merupakan yang penting dalam pengumpulan data, karena data yang benar sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Untuk itu, diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut adalah:

#### 3.5.3.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018, p. 51), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode *Corrected Item Total Correlation*. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Cara lain untuk menentukan r tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. r tabel dicari pada signifikansi 0,05 menggunakan uji 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = n-2$  maka akan didapat r tabel.
- b. Nilai r hasil/output SPSS dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Keterangan :

df : Derajat Kebebasan

n : Jumlah Responden

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018, p. 45), Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas dapat digunakan uji *Cronbach Alpha*. Setelah nilai koefisien Reliabilitas di peroleh, maka di tetapkan suatu nilai koefisien Reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Menurut Sakaran dalam Priyatno (2017, p. 79), bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### 3.5.4 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Perhatikan item pertanyaan dalam kuesioner.
- b. Untuk setiap item tersebut, tentukan beberapa orang responden yang

mendapatkan skor 1,2,3,4,5 yang disebut dengan frekuensi.

- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut dengan proporsi.
- d. Hitung proporsi kumulatif (pk).
- e. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
- f. Tentukan nilai interval (skala value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})}$$

Di mana :

- a) *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- b) *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- c) *Area at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- d) *Density under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1(satu).

### 3.5.5 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2017, p. 107), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya

multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya dapat dipercaya. Penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena pada uji autokorelasi menggunakan data *time series* (runtun waktu) atau berdasarkan waktu berkala, seperti tahunan, bulanan dan seterusnya. Oleh karena dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* (teknik silang) atau instrumen kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan, sehingga uji autokorelasi tidak perlu dilakukan.

#### **3.5.5.1 Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2017, p. 85), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal, sehingga data yang layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan metode uji One Sample Kolmogrov Smirnov yaitu dengan melihat pada nilai signifikansi (Asymp Sig 2-tailed). Adapun menurut Priyatno (2017, p. 94) kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 2.5.5.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2017, p. 120), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Persyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi gejala multikolinieritas adalah:

- a. Apabila nilai  $VIF < 10$  dan mempunyai nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF hasil regresi  $> 10$  dan nilai tolerance  $< 0,1$  maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

### 2.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017, p. 126), heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas bisa menggunakan uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji park, dan uji Glejser.

Dalam model regresi ini peneliti menggunakan metode uji Glejser. Yaitu dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya (Priyatno, 2017, p. 126). Dengan kriteria pengambilan keputusan pengujian heteroskedastisitas sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi variabel bebas  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika signifikansi variabel bebas  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2017, p. 169), menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Komitmen Organisasi ( $X_1$ ) dan Kepuasan Kerja ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) ( $Y$ ) sebagai variabel terikat.

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan dua variabel bebas. Persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

**Y** : *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

**a** : Konstanta

**$\beta_1, \beta_2$**  : Koefisien regresi dengan variabel  $X_1, X_2$

**$X_1$**  : Komitmen Organisasi

**$X_2$**  : Kepuasan Kerja

**e** : Kesalahan (*error term*)

### 3.5.7 Pengujian Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien- koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

#### 2.5.7.1 Pengujian Secara Individu Atau Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2017, p. 161) uji-t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

#### 1. Menentukan Hipotesis

- a. Pengujian hipotesis komitmen organisasi secara parsial terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya, ada pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

- b. Pengujian hipotesis Kepuasan Kerja secara parsial terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

$H_0 : b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh positif dan signifikan Kepuasan Kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

$H_a : b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh positif dan signifikan Kepuasan Kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

2. Menentukan tingkat signifikansi, dengan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS

4. Menentukan  $t_{tabel}$

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)

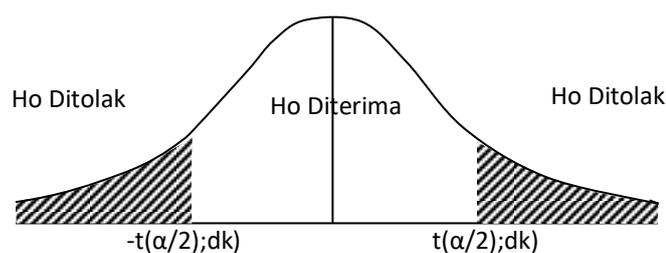
5. Kriteria pengujian

a. Jika  $-t_{tabel} > -t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

b. Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

6. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

7. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

8. Membuat kesimpulan

### 2.5.7.2 Pengujian Secara Bersama-Sama Atau Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2017, p. 179) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-

sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah :

1. Menentukan Hipotesis :

$H_0$  : artinya, tidak ada pengaruh signifikan secara simultan komitmen organisasi dan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

$H_a$  : artinya, ada pengaruh signifikan secara simultan komitmen organisasi dan kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3. Menentukan  $f_{hitung}$

Nilai  $f_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS

4. Menentukan  $f_{tabel}$

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel -1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen)

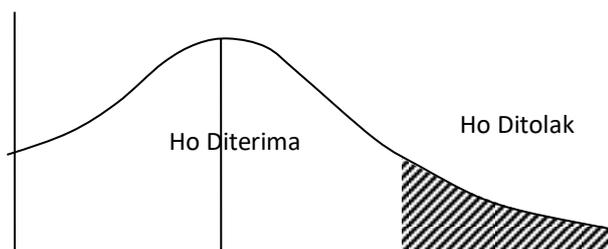
5. Kriteria pengujian :

a. Jika  $f_{hitung} \leq f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

b. Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

6. Membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$

7. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

## 8. Kesimpulan

### 3.5.8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Priyatno, 2017, p. 78). Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2_x \cdot 100\%$$

Di mana :

$R^2$  = Determinasi

$r^2$  = Korelasi

### 3.6 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur.

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

| Variabel   | Definisi   | Indikator  |
|--|--|--|
| Komitmen Organisasi (X <sub>1</sub> )                | Komitmen organisasi adalah keinginan anggota organisasi untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia berusaha keras bagi pencapaian tujuan organisasi.<br><b>Sopiah (2020, p. 155)</b>  | 1. Identifikasi<br>2. Keterlibatan<br>3. Loyalitas<br><b>Menurut Steers dalam Busro (2018, p. 84)</b>  |
| Kepuasan Kerja (X <sub>2</sub> )                     | Kepuasan kerja adalah gambaran perasaan senang dan tidak senang seorang karyawan terhadap pekerjaan yang dilakukannya.<br><b>Fattah (2017, p. 68)</b>  | a. Pekerjaan itu sendiri<br>b. Kompensasi<br>c. Kesempatan Promosi<br>d. Pengawasan<br>e. Rekan Kerja<br><b>Fattah (2017, p. 68)</b>   |
| <i>Organizational Citizenship Behavior</i> (OCB) (Y) | <i>Organizational citizenship behavior</i> (OCB) merupakan perilaku individu yang bebas, tidak berkaitan secara langsung atau eksplisit dengan sistem <i>reward</i> dan bisa meningkatkan fungsi efektif organisasi.<br><b>Organ dalam Titisari (2014, p. 5)</b> | 1. <i>Altruism</i> (perilaku menolong tanpa pamrih)<br>2. <i>Conscientiousness</i> . (sifat berhati-hati)<br>3. <i>Sportmanship</i> (sikap sportif)<br>4. <i>Courtesy</i> (sikap sopan santun)<br>5. <i>Civic Virtue</i> (etika berorganisasi)<br><b>Titisari (2014, p. 7)</b> |

